

PERAN STRATEGIS ORGANISASI MAHASISWA DALAM MENDORONG KESADARAN
ANTI KORUPSI DI KALANGAN MAHASISWANur Haliza¹, Nurifa Yunani², Sarina Nur Oktaviani³Email: nurhaliza280206@gmail.com, nurifayunani@gmail.com, sarinaokta2610@gmail.com.

Universitas Bandar Lampung

Abstrack

Corruption is one of the major challenges hindering the progress of a country. To address this issue, it is crucial to build awareness from an early stage, particularly among students. This article discusses the important role that student organizations can play in raising anti-corruption awareness among students. Based on research and literature review, it is found that student organizations have a strategic role in shaping this awareness through various activities such as education, training, and campaigns that emphasize the values of honesty and integrity. As a platform for students to learn and grow, student organizations can become agents of change by organizing seminars, discussions, and programs that encourage students to think critically about the negative impacts of corruption. The article also shows that by actively engaging in various activities, student organizations can shape students' mindset to be more sensitive to corruption issues and encourage them to actively participate in creating a corruption-free environment. Overall, this article emphasizes that student organizations are not only places to learn but also powerful forces that can drive social change by educating the younger generation about the importance of integrity and honesty.

Keywords: Student organizations, anti-corruption awareness, students, integrity, social change.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu tantangan besar yang menghambat kemajuan suatu negara, dan untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membangun kesadaran sejak awal, terutama di kalangan mahasiswa. Artikel ini membahas peran penting yang dapat dimainkan oleh organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian dan tinjauan pustaka, ditemukan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ini melalui berbagai kegiatan seperti edukasi, pelatihan, dan kampanye yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang, organisasi mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan menyelenggarakan seminar, diskusi, dan program yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis tentang dampak buruk korupsi. Artikel ini juga menunjukkan bahwa dengan melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan, organisasi mahasiswa dapat membentuk pola pikir mahasiswa yang lebih peka terhadap masalah korupsi dan mendorong mereka untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan bebas korupsi. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan bahwa organisasi mahasiswa bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai kekuatan yang dapat menggerakkan perubahan sosial dengan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya integritas dan kejujuran.

Kata kunci: Organisasi mahasiswa, kesadaran antikorupsi, mahasiswa, integritas, perubahan sosial.

PENDAHULUAN

Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin, yakni corruption atau corruptus, dan kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai corruption atau corrupt, dalam bahasa Perancis sebagai corruption, dan dalam bahasa Belanda sebagai corruptie (korruptie), dan menurut Prof. Dr. M. Ucham m ad Zaidun, S. H. , M. Si, mengungkapkan bahwa korupsi adalah suatu kejahatan

luar biasa yang telah berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia¹. Dalam menghadapi masalah ini, organisasi mahasiswa bisa jadi salah satu kekuatan yang membantu meningkatkan kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Dengan semangat dan energi yang mereka miliki, mahasiswa punya potensi besar untuk menjadi agen perubahan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan jujur.

Organisasi mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan berbagai komunitas lainnya, punya peran penting dalam menyebarkan informasi dan edukasi tentang korupsi. Mereka bisa mengadakan seminar, diskusi, dan kampanye yang menarik untuk membantu mahasiswa memahami bahaya korupsi dan pentingnya kejujuran. Selain itu, organisasi ini juga jadi tempat bagi mahasiswa untuk bekerja sama dan berbagi ide dalam mencari solusi untuk masalah korupsi di kampus dan masyarakat.

Dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan antikorupsi, organisasi mahasiswa tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membantu membentuk karakter dan nilai-nilai positif di kalangan generasi muda. Setiap tindakan melanggar akan membawa akibat, baik akibat positif maupun negatif, yang dapat memengaruhi situasi secara keseluruhan². Melalui pendekatan yang kreatif dan melibatkan generasi muda. Melalui pendekatan yang kreatif dan melibatkan partisipasi, mereka bisa menginspirasi teman-teman seangkatan untuk berkomitmen pada integritas dan kejujuran. Jadi, penting banget untuk memahami peran organisasi mahasiswa dalam mendorong kesadaran antikorupsi, agar kita semua bisa bersama-sama menciptakan masa depan yang lebih baik dan bebas dari korupsi.

Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2009 tentang Peradilan Umum, terdapat ketentuan yang memungkinkan pembentukan pengadilan khusus dalam lingkungan peradilan umum, sebagaimana diatur dalam undang-undang. Salah satu contoh pengadilan khusus ini adalah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2009. Dalam Pasal 2 undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa "Pengadilan Tindak Pidana Korupsi merupakan pengadilan khusus yang berada dalam lingkungan Peradilan Umum". Hukum pidana khusus sendiri merupakan bagian dari ilmu hukum pidana yang ditujukan untuk mengatur golongan orang tertentu atau perbuatan-perbuatan tertentu.³

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa?

¹ Zainudin Hasan. 2024. Pendidikan Anti Korupsi Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0, hal 3

² Zainudin Hasan. 2024. Sosiologi Hukum, Masyarakat, dan Kebudayaan Integrasi Nilai Sosial Untuk Pembangunan, hal 165

³ Zainudin Hasan. 2025. Sistem Peradilan Pidana, hal 194

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melaksanakan penelitian mengenai persepsi perilaku korupsi. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial secara alamiah. Metode ini cocok digunakan dalam beberapa kondisi seperti permasalahan masih remang-remang, dan peneliti ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks. Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan adalah persepsi perilaku korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis. Subjek penelitian ini terdiri dari responden dengan kriteria mahasiswa aktif dan tergabung dalam organisasi internal maupun external yang ada didalam kampus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Untuk uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulas.

PEMBAHASAN

Organisasi mahasiswa punya peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Sebagai generasi muda, mahasiswa tidak cukup hanya tahu bahwa korupsi itu salah mereka juga perlu diajak untuk terlibat aktif dalam mencegahnya. Nah, organisasi mahasiswa bisa jadi ruang belajar sekaligus tempat tumbuhnya karakter jujur dan bertanggung jawab.

Tempat Belajar Nilai-Nilai Antikorupsi

Strategi dalam membentuk karakter generasi muda agar tidak terjerumus dalam tindakan korupsi. Maka diperlukannya pembinaan karakter mahasiswa dengan menggunakan tiga (3) pembinaan yaitu pembinaan pendidikan moral dalam keluarga, pembinaan dalam penegakan hukum, pembinaan aparatur pemerintah⁴. Lewat organisasi, mahasiswa sering ikut kegiatan seperti seminar, diskusi, atau pelatihan yang membahas soal korupsi—apa saja bentuknya, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya. Kegiatan ini bikin mahasiswa jadi lebih sadar bahwa korupsi bukan cuma urusan pejabat, tapi juga bisa terjadi di lingkungan kampus dan kehidupan sehari-hari.

Menyebarkan Sikap Positif

Dalam organisasi, mahasiswa belajar nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan. Nilai-nilai ini nggak cuma diajarkan, tapi juga dipraktikkan langsung—

⁴ Zainudin Hasan, Bagas Satriawijaya, Aldi yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. 2024. Strategi dan Tantangan Pendidikan dalam Membangun Integritas Anti Korupsi dan Pembentukan Karakter Genarasi Penerus Bangsa, hal 241–255

misalnya lewat pengelolaan keuangan yang transparan, atau pemilihan ketua organisasi yang adil dan terbuka.

Menanamkan Budaya Jujur Sejak Dini

Organisasi juga bisa jadi motor penggerak budaya jujur di kampus. Mereka bisa mengajak mahasiswa menolak hal-hal seperti titip absen, nyontek, atau plagiarisme. Hal-hal kecil ini kalau dibiarkan bisa membentuk kebiasaan buruk. Tapi kalau dilawan sejak dini, bisa jadi pondasi kuat untuk karakter yang bersih dan antikorupsi.

Bergerak di Luar Kampus

Urgensi pendidikan anti korupsi menjadi hal yang menonjol ditengah kerumitan tantangan korupsi dan memerlukan partisipasi masyarakat, serta institusi. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga merupakan instrumen untuk membentuk karakter agar tidak memiliki sifat korupsi⁵. Peran organisasi mahasiswa tidak berhenti di lingkungan kampus aja. Mereka juga bisa ikut aksi sosial, kerja sama dengan lembaga seperti KPK atau LSM, dan menyuarakan isu-isu antikorupsi ke masyarakat. Ini bukti kalau mahasiswa bisa jadi bagian dari solusi, bukan hanya penonton.

Melahirkan Pemimpin yang Bersih

Pemiskinan koruptor merupakan langkah dan terobosan baru dalam memberantas korupsi di Indonesia . Banyak terdakwa pada kasus korupsi masih dapat menikmati banyak fasilitas, meskipun ia telah berstatus sebagai narapidana⁶. Selain itu organisasi mahasiswa juga jadi tempat lahirnya calon-calon pemimpin masa depan. Kalau sejak sekarang mereka dibiasakan jujur, adil, dan bertanggung jawab, besar kemungkinan mereka akan tumbuh jadi pemimpin yang punya integritas dan nggak mudah tergoda korupsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Organisasi mahasiswa punya peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa. Lewat berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi, hingga

⁵ Zainudin Hasan, Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, Salsabila Mindari. 2024. Urgensi Pendidikan Antikorupsi dalam Membangun Karakter Anak Bangsa, hal 1

⁶ Zainudin Hasan, Aisyah Hadibah Azra, Sindy Ramadhani, Maretha Lintang Putri Praptisia. 2025. Perampasan Asset Sebagai Bentuk Upaya Kemiskinan Kepada Pelaku Tindak Pidana Korupsi, hal 70

kampanye sosial, organisasi ini menjadi tempat belajar nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab. Tidak hanya itu, organisasi mahasiswa juga bisa membentuk budaya jujur di kampus dan mengajarkan integritas sejak dini, baik melalui sikap sehari-hari maupun cara mereka menjalankan organisasi.

Peran mereka juga meluas ke luar kampus, dengan ikut serta dalam gerakan sosial dan kerja sama dengan lembaga antikorupsi. Lebih dari itu, organisasi mahasiswa juga menjadi tempat lahirnya calon-calon pemimpin masa depan yang berintegritas.

Dari semua hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa bukan sekadar tempat kegiatan kampus biasa, tapi juga merupakan kekuatan penting dalam membentuk generasi yang sadar, peduli, dan siap melawan korupsi. Supaya peran ini bisa berjalan maksimal, dukungan dari kampus, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, O. (2024). Peran Masyarakat dan Mahasiswa dalam Membangun Budaya Anti Korupsi untuk Mewujudkan Kehidupan yang Sejahtera, Jujur dan Bersih. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 7(7), 11–20.
- Friedrich, C. J. (2000). *The Role of Universities in the Fight Against Corruption: Lessons from Eastern Europe*. Cambridge University Press.
- Hafit, H., Mawarda, R. N., Masayu, Y., Afika, R., Wibisono, A. P., Dinda, N., Setiawan, L. J., Fadillah, D. A. P., & Tausha, S. N. A. (2024). Peran Civitas Akademika dalam Pencegahan Korupsi di Kalangan Akademik Kampus. *Jurnal Anti Korupsi*, 4(1), 50–66.
- Hasan, Z., & Daniel, S. V. (2024). Peran Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Tindak Korupsi di Lingkungan Pendidikan. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 7(7), 21–30.
- Hasan, Z. (2024) Pendidikan Anti Korupsi Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Era 4.0
- Hasan, Z. (2024) Sosiologi Hukum, Masyarakat, dan Kebudayaan Integrasi Nilai Sosial Untuk Pembangunan
- Hasan, Z. (2025) Sistem Peradilan Pidana

- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., Yuda, A. D. (2024) Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., Mindari, S. (2024) Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa
- Hasan, Z., Azra, A. H., Ramadhani, S., Praptisia, M. L. P. (2025) Perampasan Aset Sebagai Bentuk Upaya Pemiskinan Kepada Pelaku Tindak Pidana Korupsi
- Kurniawati, A. (2016). Pendidikan Antikorupsi di Kampus: Membangun Kesadaran Mahasiswa untuk Melawan Korupsi. Penerbit Maju Jaya.
- Prasetyo, P. (2018). Peran Mahasiswa dalam Membangun Budaya Anti-Korupsi di Indonesia. Penerbit Universitas Gadjah Mada Press.
- Rachmat, F. (2019). Mahasiswa sebagai Penggerak Pemberantasan Korupsi: Peluang dan Tantangan. Penerbit Kompas.
- Robinson, D. (2008). Youth and Anti-Corruption: A Partnership for Progress. *Journal of Political Youth Studies*, 18(4), 203-219.
- Siahaan, M. (2017). Mahasiswa dan Peranannya dalam Pemberantasan Korupsi: Studi Kasus di Universitas Indonesia. Penerbit Graha Ilmu.